



PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI HADITS NABAWI: PENDEKATAN HOLISTIK DAN MULTIDISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nuratika¹, Alma'arif²

^{1,2} IAIN Datuk Laksemana Bengkalis, Riau

tika.syukri@gmail.com , almaarif02@yahoo.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1437>

Sections Info

Article history:

Submitted: 15 October 2025
Final Revised: 17 November 2025
Accepted: 21 November 2025
Published: 29 December 2025

Keywords:

Karakter Anak
Hadits Nabawi
Pembelajaran PAI
Holistik
Multidisiplin



ABSTRACT

Children's character education is a fundamental aspect of Islamic Religious Education (PAI), especially in the context of increasingly complex globalization challenges, the rapid negative impact of digital technology development, and the growing moral crisis. The Prophetic Hadith, as the second primary source of Islamic teachings after the Qur'an, plays a strategic role in the process of shaping children's personalities and character comprehensively. The purpose of this study is to analyze the Prophetic Hadith in the formation of children's character, using a holistic and multidisciplinary approach in PAI learning. This study employs a qualitative approach through library research. Primary data were obtained from authoritative Hadith collections, while secondary data were drawn from relevant books and national and international scholarly journals. The findings indicate that the Prophetic Hadith contains universal principles for shaping children's character that transcend time and can be effectively internalized through integrative and holistic PAI learning. Furthermore, a multidisciplinary approach in learning reinforces the relevance of Hadith values in the context of students' development. This article is expected to provide both theoretical and practical contributions to the development of Islamic Religious Education oriented toward the formation of children's character.

ABSTRAK

Pendidikan karakter anak termasuk aspek yang fundamental dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama di ranah tantangan globalisasi yang semakin kompleks, dampak negatif perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, serta krisis moral yang makin membahana. Hadits Nabawi sebagai sumber hukum ajaran Islam yang ke-dua setelah Al-Qur'an, mempunyai peran strategis dalam proses pembentukan kepribadian dan karakter anak secara komprehensif. Tujuan penelitian dalam artikel ini, adalah untuk menganalisis hadits Nabawi dalam pembentukan karakter anak, dengan pendekatan holistik dan multidisiplin dalam pembelajaran PAI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif penelitian kepustakaan (library research). Data primer dalam penelitian ini bersumber dari kitab-kitab hadits muktabar, sedangkan data sekunder berasal dari buku dan jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang relevan. Hasil kajian membuktikan bahwa Hadits Nabawi memuat prinsip-prinsip universal dalam membentuk karakter anak yang mencakup lintas zaman dan dapat diinternalisasikan dengan efektif melalui pembelajaran PAI yang integratif dan holistik, serta pendekatan multidisiplin dalam pembelajaran memperkuat relevansi nilai-nilai hadits dalam konteks perkembangan peserta didik. Artikel ini diharapkan akan menghadirkan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter anak.

Kata kunci: Karakter Anak, Hadits Nabawi, Pembelajaran PAI, Holistik, Multidisiplin.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter anak menjadi salah satu fokus utama dalam diskursus pendidikan kontemporer, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan tidak lagi dipahami semata-mata sebagai proses transfer pengetahuan (transfer of knowledge), melainkan juga sebagai proses internalisasi nilai (value internalization) yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik secara utuh dan berkelanjutan. (Lickona, Thomas, 1991) Hal ini pada dasarnya merupakan agenda dan target yang sering dipaparkan, dibahas dan ditargetkan oleh banyak pihak terutama dunia pendidikan. Diharapkan adanya integritas sikap moral, sprituil dan juga sosial secara nyata, continue dan komprehensif dalam proses dan output pembelajaran.

Tujuan pendidikan islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (insān kāmil), sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam penguatan karakter peserta didik karena mengintegrasikan dimensi keimanan, ibadah, akhlak, dan muamalah secara komprehensif. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali masih bersifat normatif-doktrinal dan berorientasi pada penguasaan materi, sehingga kurang menyentuh aspek penghayatan dan pengamalan nilai dalam kehidupan nyata peserta didik (Ahmad Tafsir, 2016).

Kondisi tersebut menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan integratif, yaitu pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan dimensi afektif dan psikomotorik secara seimbang. Pendekatan pembelajaran integratif dalam PAI memungkinkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan empati tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi juga diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang bermakna (meaningful learning) (Ahmad Tafsir, 2016). Pembelajaran PAI memegang peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, walaupun tidak sepenuhnya karakter anak terbentuk oleh lingkungan pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter anak dapat dinilai dari sikap dan perilaku nyata peserta didik baik di sekolah, di rumah bahkan di manapun berada. Fenomena yang ada masih ada pembelajaran PAI yang belum bisa membentuk karakter anak didik seperti yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh banyak aspek. Salah satu solusi pendekatan yang dipandang mampu membantu pembentukan karakter dengan efektif, menurut peneliti di antaranya adalah pembelajaran yang lebih integratif multidisipliner dan holistik.

Lemahnya integrasi nilai etika Islam dalam praktik pembelajaran menjadi salah satu faktor utama kegagalan pendidikan karakter (Abuddin Nata, 2018). Pandangan tersebut peneliti perkuat dalam tulisan peneliti bahwa keberhasilan pendidikan karakter dalam PAI sangat bergantung pada kemampuan guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam proses pembelajaran (Ma'arif, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Rektor IAIN Datuk Laksemana Bengkalis, Dr. Abu Anwar, yang menekankan pentingnya peran guru PAI sebagai teladan moral dalam proses pembelajaran (Ma'arif, 2022).

Pembelajaran PAI yang holistik mencakup aspek moral, spiritual, emosional, sosial, dan intelektual. Pendekatan multidisiplin memungkinkan integrasi nilai-nilai Hadits Nabawi dengan teori psikologi perkembangan, pedagogi modern, dan sosiologi pendidikan (Abuddin Nata, 2018). Pandangan ini sejalan dengan pendapat Ma'arif yang menegaskan bahwa pembelajaran PAI harus dikembangkan secara integratif agar nilai-nilai keislaman tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik (Ma'arif, 2021). Berdasarkan fenomena fakta-fakta tersebut, penelitian kami lakukan

dengan tujuan untuk menganalisis *hadits Nabawi dalam pembentukan karakter anak, dengan pendekatan holistik dan multidisiplin dalam pembelajaran PAI. Bagaimanakah Hadits Nabawi berperan dalam pembentukan karakter anak melalui pendekatan holistik dan multidisiplin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?* Kami peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi dan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kualitas pembelajaran PAI serta memberi kontribusi praktis bagi pendidik dan orang tua dalam merancang dan menerapkan pembelajaran karakter anak yang efektif efisien dan berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif ini yang Kami pilih karena dalam penelitian ini Kami berupaya memahami dengan mendalam makna, nilai, dan pesan-pesan normatif yang terkandung dalam matan hadits nabawi serta bagaimana relevansinya dalam membentuk karakter anak melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian kepustakaan ini Kami anggap tepat karena objek analisis bukan empiris ,tetapi merupakan teks religi dan pemikiran-pemikiran ilmiah yang Kami analisis baik konseptual maupun interpretatif.

Sumber data adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi kitab-kitab hadits muktabar, seperti *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, serta karya-karya ulama klasik dan kontemporer yang secara khusus membahas pendidikan, akhlak, dan pembinaan karakter anak perspektif Islam. Dasar pemilihan sumber primer ini adalah karena pertimbangan validitas sanad dan matan hadits serta relevansi dari substansi pesan-pesan ajaran Islam terhadap nilai-nilai pendidikan karakter.

Sumber data sekunder Kami ambil dari buku-buku pendidikan Islam, jurnal -jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, prosiding seminar, dan juga hasil dari penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pendidikan karakter, Hadits Nabawi, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data Kami lakukan dengan menelusuri literatur yang ada dengan sistematis terhadap kitab hadits, buku ilmiah, dan artikel jurnal yang relevan dengan fokus penelitian. Kemudian data yang terkumpul Kami klasifikasikan sesuai tema nilai karakter, seperti tanggung ikhlas, kejujuran, empati, toleransi dan sabar, yang ditemukan dalam Hadits Nabawi serta relevansinya terhadap konteks pembelajaran pendidikan agama islam.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dan deskriptif-analitik. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, menafsirkan, dan mengkategorikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Hadits secara sistematis dan objektif. Analisis deskriptif-analitik digunakan untuk menjelaskan makna hadits, mengkaji relevansinya dengan tujuan pembelajaran PAI, serta merumuskan implikasi implementatifnya dalam praktik pembelajaran di sekolah(Sugiyono, 2018)

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai kitab hadits dan karya ilmiah, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan mengkaji temuan penelitian melalui berbagai perspektif teori pendidikan Islam dan pendidikan karakter(Muhaimin,2018). Semoga metode analisis data dalam penelitian ini memudahkan analisis data dan menghadirkan hasil penelitian yang sohih.

PEMBAHASAN

Konsep Pembentukan Karakter Anak dalam Hadits Nabawi

Berdasarkan kajian kepustakaan menunjukkan bahwa Hadits Nabawi mengandung prinsip-prinsip fundamental dalam pembentukan karakter anak yang dalam ruang lingkup luas dan adaptif perubahan zaman. Nilai-nilai yang terkandung dalam Hadits Nabawi tidak hanya relevan dengan konteks masyarakat Arab pada masa Rasulullah saw., tetapi juga memiliki daya aplikatif yang tinggi dalam konteks pendidikan modern, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Muhaimin, 2018). Hal ini membuktikan bahwa hadits nabawi menempatkan pembentukan akhlak, karakter sebagai fondasi awal dalam proses pendidikan, yang meliputi dimensi spiritual, moral, dan sosial yang intergratif.

Misi utama Rasulullah adalah penyempurnaan akhlak, sebagaimana terdapat dalam sabdanya: *"Innamā bu'itstu li utammima makārima akhlāq"* (Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia). Dapat disimpulkan bahwa akhlak bukan hanya sebagai aspek perifer dalam pendidikan, tetapi orientasi terpenting, sebagai urat nadi pendidikan Islam. Dalam perspektif Hadits Nabawi pembentukan karakter anak harus ditempatkan sebagai tujuan strategi, ruhnya kurikulum, dan juga metode, dalam proses pembelajaran, asmen pembelajaran, refleksi, umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran.

Nabi kita Muhammad Saw. berakhlak mulia dalam semua praktik hidupnya, dan dapat diamati, ditiru, dan diinternalisasi serta dimanifestasikan oleh para sahabat, dan orang lain termasuk anak-anak. Nabi saw. adalah sosok yang jujur baik dalam ucapan, dalam amanah dan tanggung jawab, kasih sayang terhadap anak-anak, serta adil kepada setiap orang tanpa adanya diskriminasi. Pola pendidikan seperti ini adalah pola pendidikan profetik, aplikatif dan kontekstual, bukan hanya transfer ilmu normatif yang stagnan pada ranah kognitif semata.

Dalam pembelajaran PAI, Hadits Nabawi selain sebagai sumber ajaran normatif juga menjadi model pedagogis. Metode pendidikan Rasulullah saw. meliputi keteladanan, pembiasaan, nasihat yang bijaksana, dialog edukatif, serta pemberian penghargaan dan koreksi yang proporsional. Dari paparan tersebut bermakna bahwa karena uregennya hadits Nabawi dalam pembentukan karakter anak, maka sangat diperlukan keteladanan dari guru PAI, adanya pembiasaan, nasihat bijaksana, dialog yang mendidik, reword dan reflaksi serta tindak lanjut yang sesuai. Metode-metode ini kita kenal dengan istilah persuasif, humanis, dan fokus orientasi pada psikologis anak.

Pendekatan profetik dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sumber nilai normatif, tetapi juga sebagai kerangka metodologis yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik melalui pengalaman langsung, keteladanan, dan interaksi sosial yang berkelanjutan (Ma'arif, 2021). **Abu Anwar**, Rektor IAIN Datuk Laksemana Bengkalis, juga menegaskan bahwa relevansi metode pendidikan Nabi saw. dengan pembelajaran PAI kontemporer terletak pada kemampuannya membangun hubungan edukatif yang dialogis, humanis, dan bermakna antara pendidik dan peserta didik (Abu Anwar, 2020).

Pendekatan Holistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendekatan holistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memandang peserta didik sebagai individu yang utuh (*whole person*), yang mencakup dimensi spiritual, moral, emosional, sosial, dan intelektual secara terpadu (Abuddin Nata, 2016). Pada dasarnya pendidikan Islam harus mencakup semua dimensi jasmani dan rohani, sebagai makhluk individu dan makhluk holistik.

Dalam pembelajaran PAI, pendekatan holistik semua ranah pendidikan terintegrasi dalam tujuan pembelajaran adanya internalisasi nilai-nilai religi yang dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari. Guru PAI adalah fasilitator pembelajaran dan teladan moral (*uswah hasanah*) mencipta lingkungan belajar yang kondusif untuk terbentuknya karakter anak. Pendidik harus berusaha dan bisa menjadi suri tauladan dalam berkarakter, seperti bersikap lapang dada, empatik, jujur, adil dan karakter lainnya yang termaktub dalam akhlakulkarimah, hal tersebut adalah faktor penting berhasilnya upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri anak didik. Pendekatan holistik memperkuat peranana PAI sebagai media pembentukan karakter.

Pendekatan Multidisiplin dalam Pembelajaran PAI Berbasis Hadits

Pendekatan multidisiplin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Hadits merupakan upaya strategis untuk mengintegrasikan ajaran normatif Islam dengan berbagai disiplin ilmu modern guna menghasilkan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, komprehensif, dan bermakna (Abuddin Nata, 2011). Hadits bukanlah hanya dijadikan sebagai teks normatif semata, melainkan juga sebagai rujukan nilai dan menjadi inspiratif nilai-nilai pedagogik pembelajaran PAI. Hadits Nabawi mempunyai dimensi pedagogis yang membahana dan bisa dielaborasi dengan pendekatan psikologis, sosiologis, dan pedagogis secara berkesinambungan.

Perspektif Psikologi Perkembangan

Dari perspektif psikologi perkembangan, Hadits Nabawi dapat dianalisis dan diimplementasikan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan moral dan kognitif peserta didik (Hasan Langgung, 1986). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan psikologi bahwa anak belajar nilai moral terutama melalui observasi dan peniruan terhadap figur signifikan, termasuk guru dan orang tua.

Sementara itu, pada usia remaja, perkembangan kognitif peserta didik telah memasuki tahap berpikir abstrak dan reflektif. Pada tahap ini, pembelajaran Hadits dapat dikembangkan melalui dialog kritis, diskusi nilai, dan refleksi moral. Guru PAI dapat mengajak peserta didik menganalisis makna Hadits, mengaitkannya dengan realitas kehidupan remaja, serta mendiskusikan implikasi etisnya dalam berbagai situasi sosial. (Melvin L. Silberman, 1996). Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam hadits tidak boleh hanya diterima secara dogmatis saja, akan tetapi harus dipahami dengan rasional dan menginternalisasi.

Perspektif Pedagogi Modern

Pendekatan multidisiplin pembelajaran PAI berbasis Hadits melalui metode pembelajaran aktif. Sebagai contoh, guru PAI menyajikan salah satu hadits tentang karakter adil dan berbuat baik kepada sesama, lalu guru tersebut mempersilakan peserta didik untuk menganalisis studi kasus yang terjadi baik di lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal anak didik maupun di masyarakat yang ada relevansinya dengan nilai karakter yang dicontohkan. Anak membahas dalam kelompok lalu mempresentasikannya. Peserta didik dilatih berpikir tingkat tinggi, kerja sama, dan yang terpenting mengaitkan pesan-pesan hadits dengan kejadian nyata dan kehidupan anak didik. Pendekatan ini memperkuat internalisasi nilai karakter integrasi dengan pengalaman belajar bermakna. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai Hadits dalam bentuk kegiatan nyata.

Perspektif Sosiologi Pendidikan

Sosiologi pendidikan membantu guru PAI memahami bahwa peserta didik hidup dalam lingkungan sosial tertentu yang memengaruhi cara mereka memaknai dan mengamalkan nilai-nilai Hadits(Emile Durkheim ,1956)Guru PAI membawa peserta didik merefleksi fenomena sosial melalui Hadits . Pendekatan ini memperkuat relevansi integrasi pembelajaran PAI sehingga lebih kontekstual dan penuh makna.

Integrasi Multidisiplin dalam Pembelajaran PAI

Integrasi perspektif psikologi perkembangan, pedagogi modern, dan sosiologi pendidikan dalam pembelajaran PAI berbasis Hadits menunjukkan bahwa pendekatan multidisiplin mampu memperkaya strategi pembelajaran dan meningkatkan efektivitas pembentukan karakter peserta didik(M. Amin Abdullah,2012). Hadits Nabawi sebagai sumber nilai, metode, dan inspirasi pedagogis yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Hadits pada Berbagai Jenjang Pendidikan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pembelajaran PAI berbasis Hadits Nabawi dilakukan dengan pembiasaan nilai-nilai dasar karakter seperti saling membantu,saling menghargai, sopan santun... Peserta didik diajak memahami nilai amanah, tanggung jawab, dan kerja sama melalui aktivitas kolaboratif dan refleksi sederhana(Slavin, Robert E,2011).

Pembelajaran PAI berbasis Hadits jenjang Sekolah Menengah dengan adanya keterlibatan aktif anak dalam diskusi kritis, dialog reflektif, dan studi kasus . Studi kasus digunakan untuk melatih peserta didik menganalisis persoalan nyata.Sekolah Menengah berperan strategis dalam membentuk peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab secara sosial, serta mampu merespons tantangan kehidupan modern dengan landasan nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian mengenai pembentukan karakter anak melalui Hadits Nabawi dengan pendekatan holistik dan multidisiplin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki implikasi yang signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Implikasi ini menunjukkan bahwa Hadits Nabawi bukan hanya sumber ajaran normatif keagamaan, tetapi juga memiliki potensi pedagogis yang kuat dalam membentuk karakter peserta didik secara komprehensif dan kontekstual(Abuddin Nata,2016).

KESIMPULAN

Dalam membentuk karakter anak didik melalui Hadits Nabawi pada pembelajaran PAI menitikberatkan pada keurgensian pendidikan yang holistik, bukan sekadar penguasaan materi kognitif melainkan psikomotorik dan juga afektif. Nilai-nilai moral pembentukan karakter akhlak mulia diberikan dengan keteladanan, pengalaman nyata, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, diinternalisasi dengan mendalam, agar terbentuk perilaku manifestasi pemahaman dan kesadaran moral membentuk karakter autentik.Pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI berbasis Hadits menekankan dimensi spiritual, emosional, sosial, dan intelektual anak saling terintegrasi. Pemahaman akan ibadah kepada Allah dan ihsan terhadap sesama manusia tidak hanya membangun kompetensi yang bermanfaat untuk diri sendiri ,akan tetapi bermanfaat buat sesame dengan aksi nyata karena Allah. Pendekatan multidisiplin mengintegrasikan ajaran Hadits dengan kehidupan peserta didik dalam semua aspek. Dengan integrasi psikologi perkembangan, pedagogik, dan pengamatan sosial, guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan anak,hingga nilai-nilai Hadits mudah dimanifestasikan di kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis Hadits yang holistik

dan multidisiplin mampu membentuk anak yang berkarakter. Hadits Nabawi menjadi landasan membentuk anak yang karakter relevan dengan perubahan zaman, dan berkesinambungan.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian mengenai pembentukan karakter anak melalui Hadits Nabawi dengan pendekatan holistik dan multidisiplin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki implikasi yang signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Implikasi ini menunjukkan bahwa Hadits Nabawi bukan hanya sumber ajaran normatif keagamaan, tetapi juga memiliki potensi pedagogis yang kuat dalam membentuk karakter peserta didik secara komprehensif dan kontekstual (Abuddin Nata, 2016). Pendekatan holistik yang digunakan dalam penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter anak harus mencakup dimensi spiritual, moral, emosional, sosial, dan intelektual secara terpadu. Penelitian ini peneliti harapkan dapat memperluas wawasan keilmuan PAI dengan adanya acuan konseptual pembelajaran PAI berbasis Hadits Nabawi yang adaptif.

Implikasi Kurikuler

Dari sisi kurikulum, penelitian ini mengimplikasikan perlunya penguatan integrasi nilai-nilai karakter berbasis Hadits Nabawi dalam perencanaan pembelajaran PAI. Tujuan pembelajaran PAI tidak seharusnya hanya difokuskan pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai dan pembentukan sikap religius yang tercermin dalam perilaku peserta didik (Abuddin Nata, 2013).

Implikasi Pedagogis

Guru PAI harus mempunyai kompetensi pedagogis, menggunakan strategi pembelajaran yang holistik dan multidisiplin. Pendidikan karakter berbasis Hadits tidak akan efektif tanpa keteladanan nyata dari pendidik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kompetensi kepribadian dan pedagogik guru PAI merupakan implikasi penting penelitian ini.

Implikasi Sosial dan Kultural

Pembelajaran PAI berbasis Hadits Nabawi dengan pendekatan holistik dan multidisiplin dapat membentuk ranah sosial yang bagus. Dengan demikian akan menghadirkan generasi muda yang penuh tanggung jawab, toleransi yang tinggi dan berintegritas tinggi. Dalam konteks masyarakat modern yang dihadapkan pada berbagai problem sosial dan degradasi moral, pembelajaran PAI yang kontekstual dan aplikatif menjadi sangat relevan. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa pendidikan karakter berbasis Hadits Nabawi dapat berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang berintegritas, toleran, dan bertanggung jawab secara sosial (Muhaimin, 2012).

Implikasi bagi Pengembangan Pembelajaran PAI

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan rujukan dalam pengembangan kurikulum, kompetensi guru PAI, dan khususnya bagi peneliti dalam merancang dan mengaplikasikan pembelajaran PAI dengan focus orientasi pembentukan karakter anak secara holistik. Pendekatan holistik dan multidisiplin berbasis Hadits Nabawi merupakan salah satu strategi urgen dalam memperkuat peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam membentuk, menciptakan anak didik berkarakter muslim, berakhlak mulia, reflektif dan adaptif serta sanggup menghadapi tantangan zaman.

Disarankan agar pembelajaran PAI dirancang secara holistik. Pendekatan multidisiplin juga sangat dianjurkan, dengan mengaitkan ajaran Hadits dengan pengalaman nyata peserta didik, konteks sosial, dan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, studi

kasus, proyek, maupun refleksi nilai agar efektif dan relevan dengan perubahan zaman. Guru PAI harus menjadi teladan moral yang konsisten. Nilai-nilai Hadits dikontekstualisasikan dengan isu-isu kontemporer, termasuk tantangan etika digital, individualisme, dan dinamika sosial, agar mampu menghadapi tantangan yang ada. Terakhir, diharapkan ada penelitian lanjutan yang menguji secara empiris agar dapat memberikan data konkret untuk pengembangan strategi, metode, dan kurikulum pembelajaran karakter yang lebih adaptif dan berkesinambungan.

REFRENSI

- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Abu Anwar. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan Moral dalam Pembentukan Karakter." Pidato Akademik Rektor IAIN Datuk Laksemana Bengkalis, 2022.
- Durkheim, Emile. *Education and Sociology*. New York: Free Press, 1956.
- Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Langgulong, Hasan. *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Ma'arif. *Pendidikan Karakter Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bengkalis: IAIN Datuk Laksemana Bengkalis Press, 2021.
- — —. "Integrasi Nilai-Nilai Etika Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021).
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2016.
- — —. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- — —. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- — —. *Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- — —. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allyn & Bacon, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tafsir, Ahmad. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon, 2011.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA